

## PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Fitria Desiyanti<sup>1</sup>, Rembulan N.P<sup>2</sup>, Zara Joyanda N<sup>3</sup> Riccan Aspenas D<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
E-mail: [vitriia3@gmail.com](mailto:vitriia3@gmail.com),

### *Abstract*

*This study aims to test whether Managerial Ownership, Independent Commissioners, and Audit Tenure affect the Integrity of Financial Reports in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Research that directly utilizes population data from 69 companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The type of research used by researchers is quantitative using secondary data. The sample selection method uses purposive sampling, the number of samples used is 30 sample data from 10 infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The analysis forecasting test includes the normality test, multicollinearity test, and determination coefficient test. The results of the study prove that Managerial Ownership and Audit Tenure affect the Integrity of Financial Reports. While Independent Commissioners affect the Integrity of Financial Reports. Managerial Ownership, Independent Commissioners and Audit Tenure simultaneously affect the Integrity of Financial Reports.*

**Keywords:** *Financial Report Integrity, Managerial Ownership, Independent Commissioners and Audit Tenure.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Riset yang dilaksanakan memanfaatkan data populasi dari 69 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* jumlah sampel yang digunakan adalah 30 data sampel dari 10 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kepemilikan Manajerial,

Komisaris Independen dan Audit *Tenure* secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

**Kata kunci:** Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Audit *Tenure*.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya perekonomian Indonesia semakin banyak muncul perusahaan baru, bisnis baru, pengusaha baru dan investor baru yang masuk kedalam industri ekonomi. Perusahaan melaporkan pencapaian dari bisnis yang dijalankan melalui informasi dalam laporan keuangan untuk investor, karyawan, pemerintah dan pengguna informasi lainnya (Marlinda et al. 2022). Oleh karena itu, salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah melihat laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan harus memiliki tingkat integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dengan jujur, sesuai dengan fakta dan tidak ada informasi yang disembunyikan serta menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Tidak semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki integritas yang tinggi, hal ini disebabkan adanya kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga mendorong manajer untuk melakukan penyimpangan, yaitu manipulasi laporan keuangan.

Terdapat banyak kasus yang sudah terjadi berkaitan dengan integritas laporan keuangan. Salah satu fenomena laporan keuangan yang tidak berintegritas di Indonesia adalah kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2021. Dalam kasus ini, terungkap bahwa Waskita Karya telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan pendapatan dan menghilangkan beban dalam laporan keuangannya. PT Waskita Karya yang mencatatkan keuntungan kurang lebih Rp 400 miliar. Waskita Karya, perusahaan mencetak laba bruto sebesar Rp400,4 miliar pada kuartal I 2023. Angka ini lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp329,6 miliar. Waskita Karya mencetak rugi bersih yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp374,9 miliar pada kuartal I 2023. Angka itu turun dari kuartal I 2022 yang cuma rugi bersih Rp830,6 miliar. Sementara, total liabilitas perusahaan mencapai Rp84,37 triliun pada kuartal I 2023. Angka ini lebih tinggi dibanding kuartal I 2022 yang mencapai Rp83,98 triliun. Adapun kas dan setara kas perseroan turun dari Rp8,9 triliun pada kuartal I 2022 menjadi Rp7,5 triliun pada kuartal I 2023. Arus kas operasi Waskita Karya tercatat negatif Rp467,6 miliar pada kuartal I 2023. Angka ini naik dari kuartal I 2022 yang negatif Rp144,7 miliar (cnnindonesia.com).

Fenomena kasus manipulasi yang telah terjadi mengakibatkan turunnya kepercayaan dari pemakai informasi keuangan terhadap integritas dari laporan yang disajikan (Wardhani dan Samrotun, 2020). Tata kelola perusahaan menimbulkan keraguan pengguna laporan keuangan tentang kredibilitas laporan keuangan. Sebagai akibat dari banyaknya kasus yang menunjukkan bahwa lembaga tata Kelola perusahaan di Indonesia telah memanipulasi laporan keuangan mereka, tata kelola perusahaan semakin menjadi hal yang patut diperhatikan. Tata kelola perusahaan dapat dikonseptualisasikan sebagai kerangka terstruktur yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola operasi perusahaan, sebagai mekanisme yang mengatur pembagian hak dan tanggung jawab di antara pihak internal dan eksternal.

Dari peristiwa di atas, menunjukkan bahwa laporan keuangan yang tidak memiliki nilai integritas mengakibatkan menurunnya rasa kepercayaan bagi para investor dan masyarakat dikarenakan penyajian dilakukan secara tidak sesuai dengan yang terjadi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Audit *Tenure*.

Faktor yang pertama adalah Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat meminimalkan konflik keagenan agar tercapai nilai yang bermanfaat bagi semua pihak ialah dari sisi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham agar ia juga tidak dirugikan. Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2018), Ufah (2020) dan Savero (2018) melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciani (2017) dan Istiantoro (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua Komisaris Independen, Keberadaan komisaris independen diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK No. KEP315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No. KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus membentuk komisaris independen yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Dewan yang terdiri dari dewan komisaris independen lebih besar memiliki pengendalian yang kuat atas keputusan manajerial. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Kubertein dkk. (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Johana dan Djuitaningsih (2020) membuktikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya adalah *Audit Tenure*, *Audit tenure* merupakan jangka waktu pemberian jasa dari auditor dan akuntan publik kepada suatu perusahaan. Semakin lama jangka waktu pemberian jasa dapat mempengaruhi keindependensian dari auditor dan Kantor Akuntan Publik sehingga dapat berdampak tidak baik untuk integritas laporan keuangan. Ketentuan mengenai audit tenure diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan dilakukan oleh KAP paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Menurut Arista, dkk (2018), Saad dan Abdillah (2019) audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, menurut Amrulloh, dkk (2016) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Qoyyimah, Kholmi, dan Harventy (2015), serta Santia dan Afriyenti (2019) audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sehubung dengan fenomena dan penelitian sebelumnya yang masih memberikan hasil tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Sektor Infrastruktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak *principals* dengan pihak *agent* sebagai hubungan antara pihak pemilik usaha dengan pihak manajemen suatu usaha (Shanti, 2020). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* yang memiliki keterkaitan dengan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan direksi, kepemilikan institusional serta kinerja keuangan. Dalam meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*), perusahaan mengambil langkah untuk melibatkan pihak manajemen perusahaan dalam kepemilikan saham yang bertujuan menyelaraskan kepentingan pihak *principal* dengan pihak *agent* dalam bentuk kepemilikan manajerial yang ikut serta menanggung keputusan dan konsekuensi yang dibuat untuk perusahaan (Sari & Titisari, 2020). Sedangkan kenyataannya pihak manajemen yang mengelola aset baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil hanya melakukan tindakan yang menguntungkan pihak manajemen saja tanpa mempertimbangkan kesejahteraan pemegang saham (Sari & Titisari, 2020). Dengan adanya kepemilikan saham oleh

pihak institusional di perusahaan akan mendorong pengawasan lebih ketat pada pihak manajemen sehingga dapat menyelaraskan kepentingan pihak *principal* dengan pihak *agent* dan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Riyanto dalam Saragih & Sri, 2021).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat meminimalkan konflik keagenan agar tercapai nilai yang bermanfaat bagi semua pihak ialah dari sisi kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham agar ia juga tidak dirugikan. Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa terdapat pemisahan antara kepemilikan dalam suatu perusahaan yang akan berpotensi munculnya biaya agensi disebabkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajer memiliki dua pilihan antara menaikkan insentif untuk memaksimalkan utilitasnya atau mengurangi insentif untuk meningkatkan kinerjanya. Himawan (2019) menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Verya (2017) yang menyatakan bahwa semakin besarnya saham yang dimiliki manajemen perusahaan tersebut, maka kemungkinan besar perusahaan itu lebih meningkatkan pengawasan kinerja dan pengawasan pada laporan keuangannya. Karena tidak mungkin manajer perusahaan membuat rugi perusahaan itu sendiri. Maka itu integritas laporan keuangan akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### **Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas Adanya dewan komisaris menjamin transparansi dan

keinformatifan laporan keuangan sehingga memfasilitasi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Diah (2017) dan Venny Ongko (2017) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H2 : diduga Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### **Audit Tenure**

Audit *tenure* merupakan jangka waktu auditor dan akuntan publik dalam memberikan jasanya kepada suatu perusahaan. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3 ayat (1) menyatakan, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. KAP dan manajemen yang telah bekerja sama dalam waktu yang lama, memiliki resiko terganggunya tingkat independensi KAP tersebut dan akan mulai memenuhi berbagai kepentingan agen (Wulandari, dkk., 2021). Independensi KAP dalam memberikan opini audit dapat menurun apabila KAP tersebut terlibat perikatan kerjasama jangka panjang dengan klien yang sama (Fatimah dkk., 2020). Masa *tenure* yang panjang akan menimbulkan indikator kerjasama antara auditor dan manajemen dalam menyembunyikan tindakan manipulasi data laporan keuangan, sehingga hasil opini audit akan dinilai berintegritas rendah. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Arista, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Audit *Tenure* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## **3. METODE RISET**

### **Jenis Penelitian Sumber data**

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan. Sumber data penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022.

### **Populasi dan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian di tentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan

diteliti. Adapun dalam kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti pada penelitian ini, yaitu:

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2022.		69
2.	Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut – turut selama tahun 2020 – 2022.	(14)	55
3.	Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah.	(8)	47
4.	Perusahaan sektor Infrastruktur yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama periode 2020 – 2022.	(24)	23
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel			23
Jumlah data <i>outlier</i>		(13)	10
Total sampel penelitian (10 x 3 tahun)			30

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *software* statistik *Eviews (Econometric Views)* versi 12 dalam proses pengolahan data.

### Variabel Penelitian

Variabel independen penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Audit *Tenure*, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan.

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Integritas Laporan Keuangan	$ILK = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
2.	Kepemilikan manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
4.	Komisaris independen	$KM = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio

---

5.	Audit <i>Tenure</i>	1 = kurang dari 3 tahun 0 = lebih dari atau sama dengan 3 tahun	Nominal
----	---------------------	---	---------

---

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan hanya 10 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	ILK	KM	KI	AT
Mean	1.012132	0.166031	0.395333	1.366667
Median	0.985215	0.003598	0.330000	1.000000
Maximum	2.431325	0.891236	0.570000	3.000000
Minimum	0.401486	1.27E-05	0.330000	1.000000
Std. Dev.	0.474503	0.276864	0.086850	0.556053
Skewness	0.908450	1.787662	0.742522	1.154144
Kurtosis	3.765052	5.078323	1.905927	3.330758
Jarque-Bera	4.858040	21.37796	4.252939	6.796992
Probability	0.088123	0.000023	0.119258	0.033423
Sum	30.36395	4.980936	11.86000	41.00000
Sum Sq. Dev.	6.529448	2.222956	0.218747	8.966667
Observations	30	30	30	30

Sumber Tabel *Output E-Views* 12 tahun 2024

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa hasil statistik deskriptif menunjukkan integritas laporan keuangan variabel (Y) memiliki rata-rata/*mean* (1.012132) dan *standar deviasi* (0.474503). Kepemilikan manajerial variabel (X1) memiliki rata-rata/*mean* (0.166031) dan standar deviasi (0.276864). Komisaris independen variabel (X2) memiliki rata-rata/*mean* (0.395333) dan standar deviasi (0.086850). Dan audit *tenure* variabel (X3) memiliki rata-rata/*mean* (1.366667) dan standar deviasi (0.556053).

Berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model maka bisa disimpulkan sebagai berikut: Dari ketiga model yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, setelah dilakukan pengujian *Chow* dan *Hausman* didapat hasil model regresi yang terpilih ialah *Random Effect Model (REM)* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Spesifikasi**

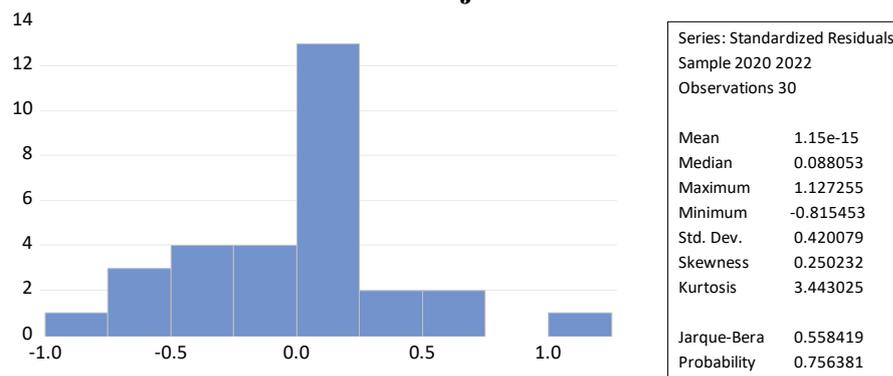
No.	Uji	Model yang diuji	Model yang terpilih
1	<i>Chow</i>	CEM x FEM	FEM
2	<i>Hausman</i>	REM x FEM	REM
3	<i>Lagrange Multiplier</i>	CEM x REM	REM

Sumber Tabel *Output E-Views* 12 tahun 2024

### Pengujian Hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *eviews* 12 dan telah memenuhi syarat yaitu model yang terpilih sebanyak 2 kali yaitu REM sehingga perlu dilakukan uji normalitas dan multikolinearitas dan tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

**Tabel 3. Uji Normalitas**



Sumber Tabel *Output E-Views* 12 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *probability* adalah 0,756381 yang menunjukkan bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ( $0,756381 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya sesuai ketentuan yang ada.

**Tabel 4. Uji Multikolieneartitas**

	KM	KI	AT
KM	1	0.18792243...	-0.0527529...
KI	0.18792243...	1	0.02237280...
AT	-0.0527529...	0.02237280...	1

Sumber Tabel *Output E-Views* 12 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Audit *Tenure*)

tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dari 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.458957
Adjusted R-squared	0.396529
S.E. of regression	0.283306
F-statistic	7.351778
Prob(F-statistic)	0.001004

Sumber Tabel *Output E-Views* 12 tahun 2024

Hasil Uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,396 yang artinya bahwa sebesar 39,6% variabel independen mampu dijelaskan dalam penelitian ini dan sisanya yaitu sebesar 60,4% tidak dapat dijelaskan.

**Tabel 6. Uji F (*Fit of Godness*)**

R-squared	0.458957
Adjusted R-squared	0.396529
S.E. of regression	0.283306
F-statistic	7.351778
Prob(F-statistic)	0.001004

Sumber Tabel *Output E-Views* 12 tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen merupakan prediktor yang layak bagi variabel dependen. Kedua hasil pengujian ini menunjukkan bukti bahwa permodelan yang dibangun telah memenuhi kriteria fit untuk menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.606667	0.392905	6.634352	0.0000
KM	-0.245841	0.438997	-0.560007	0.5803
KI	-4.034627	0.875818	-4.606695	0.0001
AT	0.030223	0.101546	0.297630	0.7684

Sumber Tabel *Output E-Views* 12 tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob. KM (X1) sebesar 0,58 yaitu lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai Prob. KI (X2)

sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dan untuk nilai Prob. AT (X3) sebesar 0,76 yaitu lebih besar dari 0,05.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,58 yang mana lebih besar dari nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis pertama ditolak. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Istiantoro (2017) menunjukkan hasil yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada umumnya manajer memiliki saham pada perusahaan yang mereka kelola, namun kepemilikan individu tersebut jumlah sahamnya tidak banyak dan tidak dapat memberikan hak suara pada saat pengambilan keputusan, sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Variabel Komisaris Independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00 yang mana lebih kecil dari nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis kedua diterima. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johana dan Djuitaningsih (2020) membuktikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam perusahaan komisaris independen yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Dengan hadirnya dewan komisaris menjamin transparansi dan keintegritasan laporan keuangan sehingga memfasilitasi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Sehingga komisaris independent berpengaruh dalam menjaga integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Variabel Audit *Tenure* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,76 yang mana lebih besar dari nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang mana hasilnya sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santia dan Afriyenti (2019) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adanya pergantian akuntan publik dapat menjaga independensi dan kualitas audit. Independensi dan profesionalisme auditor didasarkan pada etika, komitmen, dan kesetiaan mereka terhadap pekerjaan mereka, bukan pada jumlah waktu mereka bekerja dengan klien ataupun perusahaan.

Sehingga audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Audit *Tenure* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan yang artinya hipotesis pertama ditolak.
2. Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan yang artinya hipotesis kedua diterima.
3. Audit *Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan yang artinya hipotesis ketiga ditolak.

### KETERBATASAN PENELITIAN:

Keterbatasan yang ditemui saat melakukan penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Audit *Tenure* sedangkan Integritas Laporan Keuangan mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Terdapat data yang outlier yang mengharuskan mengurangi jumlah perusahaan yang ada dalam sektor.
3. Dalam penelitian ini data yang digunakan hanya 3 tahun yaitu periode 2020-2022 dengan jumlah 10 perusahaan setelah dilakukan outlier.

### SARAN

Dari keterbatasan–keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan atau menambah variable independen lainnya yang belum ditambahkan dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data atau sampel dari sektor lain yang terdapat dalam BEI sehingga data ataupun sampel yang didapatkan lebih banyak.
3. Dalam hal data penelitian, peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan batas tahun yang terbaru sehingga data dapat lebih *update*.

### DAFTAR PUSTAKA

Alberto Yakob Kristian Marpaung., L. R. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap

Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 160-168.

Angel Novelina Putri Tamara., A. K. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2614 - 1930.373.

Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 20-31.

Bani Saad, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Audit *Tenure*, dan Finacial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 70-85.

Eidelina Eunike Tanuwijaya, P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit *Tenure*, Spesialis Industri Auditor dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswan Akuntansi*, 130-143.

Fahmi Azis, D. A. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Audit *Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIAKES (Jurnl Ilmiah Akuntansi Kesatuan)*, 223-232.

I Nengah Yudiawan, P. K. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhaap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 302-311.

Istutik., M. C. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance Audit *Tenure*, Ukuran KAP dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Jurnal Manajemen Dirgantara* , 221- 233.

Muhammad Fahmi., S. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1-15.

Ni Putu Intan Permata Sari, L. K. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan PadaPerusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 342-352.

Siti Fatimah. Ni Putu Agustinawati., S. P. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-13.